

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Komunikasi keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pendidikan anak di keluarga lingkungan Kavling B RT 14 Kelurahan Raja basa Bandar Lampung. Ditunjukkan oleh nilai r^2 (*r square*) yaitu 0,433 atau 43,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memang memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan pendidikan anak dengan nilai pengaruh sebesar 43,3%.
2. Berdasarkan pengaruh yang diberikan oleh komunikasi keluarga diketahui terdapat sisa peranan sebesar 56,7%, yang berarti bahwa pengambilan keputusan pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi keluarga saja, tetapi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini juga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pendidikan anak. Variabel lain yang dimaksud seperti riwayat pendidikan keluarga, faktor ekonomi dan lingkungan tempat tinggal.

3. Dalam variabel komunikasi keluarga terdapat 5 indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), kesetaraan (*equality*) dan sikap positif (*positiveness*). Dari 5 indikator tersebut ada 2 indikator yang kurang maksimal yaitu indikator sikap mendukung, banyak responden yang menjawab ragu-ragu dalam mengubah pendapat apabila anggota keluarga lain memiliki pendapat lebih benar yaitu dengan jumlah 36(40,9%) responden dan indikator sikap positif, banyak responden menjawab ragu-ragu dalam memuji anggota keluarga lain dengan jumlah 45(51,1%). Sedangkan dalam mengambil keputusan, setiap anggota keluarga diperlukan kesediaannya untuk menerima pendapat anggota keluarga lain bila memang pendapat tersebut benar dan sikap memuji terkadang diperlukan juga agar lawan bicara merasa lebih dihargai pendapatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat khususnya pada keluarga batih / inti sebaiknya melakukan upaya peningkatan komunikasi keluarga, baik secara kualitas maupun kuantitas, melalui sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dengan demikian dalam mengambil keputusan pendidikan anak juga dapat lebih maksimal.

2. Kepada setiap anggota keluarga dapat lebih terbuka kepada anggota keluarga lain terutama dalam menyampaikan kekecewaannya. Kemudian akan lebih baik bagi setiap anggota keluarga untuk belajar mau memuji pendapat lawan bicara dari sesama anggota keluarga dan bersedia mengubah pendapat bila pendapat anggota keluarga lain lebih benar, karena hal tersebut akan membuat lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai.

3. Kepada para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai pengambilan keputusan pendidikan anak hendaknya memilih variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti faktor budaya, riwayat pendidikan keluarga, faktor ekonomi dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini penting dilakukan agar dapat diketahui secara komprehensif berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pendidikan anak.